

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGALAMAN BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KARIR SISWA LULUSAN 2022-2024 SMK INFORMATIKA SUKMA MANDIRI CILEGON

Syarif Hidayatulloh¹, Hasan Yaqub², Hikmatullah³

UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN

E-mail: syarif.hidayatullah.trt@gmail.com¹, hasanyaqub45@gmail.com²,
hikmatullah@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan karir siswa lulusan SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon 2022–2024. Latar belakangnya adalah masih tingginya angka pengangguran terbuka lulusan SMK meskipun telah mengikuti PKL dan kegiatan organisasi. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif asosiatif, data diperoleh melalui kuesioner kepada 67 responden dan dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: PKL berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan karir ($t\text{-hitung } 3,568 > t\text{-tabel } 1,668$; sig. $0,001 < 0,05$). Pengalaman berorganisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan karir ($t\text{-hitung } 2,317 > t\text{-tabel } 1,668$; sig. $0,024 < 0,05$). Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan ($F\text{-hitung } 24,676 > F\text{-tabel } 2,33$; sig. $0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, PKL dan pengalaman berorganisasi, baik secara terpisah maupun bersama-sama, berperan penting dalam meningkatkan kesiapan karir siswa.

Keywords: *Praktik Kerja Lapangan; Pengalaman Berorganisasi; Kesiapan Karir.*

Abstract

This study aims to determine the effect of field work practice (PKL) and organizational experience on career readiness of students graduating from SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon 2022–2024. The background is the still high rate of open unemployment among SMK graduates despite having participated in PKL and organizational activities. Using an associative descriptive quantitative method, data were obtained through questionnaires to 67 respondents and analyzed by validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results showed: PKL had a significant positive effect on career readiness ($t\text{-count } 3.568 > t\text{-table } 1.668$; sig. $0.001 < 0.05$). Organizational experience had a significant positive effect on career readiness ($t\text{-count } 2.317 > t\text{-table } 1.668$; sig. $0.024 < 0.05$). Simultaneously, both had a significant effect ($F\text{-count } 24.676 > F\text{-table } 2.33$; sig. $0.000 < 0.05$). In conclusion, PKL and organizational

369

Hidayatulloh, S., Yaqub, H., Hikmatullah. (2025). PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGALAMAN BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KARIR SISWA LULUSAN 2022-2024 SMK INFORMATIKA SUKMA MANDIRI CILEGON. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 369-380. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3527>

experience, both separately and together, play an important role in improving students' career readiness.

Keywords: *Field Work Practice; Organizational Experience; Career Readiness.*

Submitted: 2025-08-13. **Revision:** 2025-08-31. **Accepted:** 2025-08-31. **Publish:** 2025-11-02.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di berbagai sektor, pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama bagi setiap bangsa. SDM merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan kompetensi pekerja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Indah et al., 2025). (SDM) yang berkualitas mampu meningkatkan daya saing perusahaan serta memaksimalkan produktivitas dan inovasi. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, khususnya siswa, perlu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai guna meningkatkan kapasitas dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan strategis dalam mencetak SDM siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah yang berfokus pada pembekalan keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), tepatnya di Pasal 15 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Peran SMK sendiri sangat krusial karena lebih mengutamakan skill atau keahlian dalam membangun (SDM) berkualitas. Oleh sebab

itu, SMK dituntut untuk menyiapkan lulusan nya agar mampu mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia kerja. (Wahyuni et al., 2021)

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (2024) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian lulusan dapat bekerja dalam waktu 0– 2 bulan setelah kelulusan, angka pengangguran SMK tetap menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Tercatat sekitar 2,2 juta lulusan masuk kategori NEET, yaitu tidak bekerja, tidak kuliah, dan tidak mengikuti pelatihan, sementara 1,6 juta lainnya menganggur karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan karir. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga memperlihatkan tren serupa, di mana lulusan SMK secara konsisten menempati posisi tertinggi sejak tahun 2021 dengan angka 11,13%, menurun menjadi 9,31% pada 2023, dan sedikit turun lagi menjadi 9,01% di tahun 2024. Walaupun terjadi penurunan, data ini tetap menunjukkan bahwa lulusan SMK menghadapi persoalan serius terkait kesiapan memasuki dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan pelatihan langsung di dunia kerja nyata yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional sesuai bidang keahlian. PKL menjadi bentuk intervensi utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK agar lebih mudah memasuki pasar kerja (Lasut et al.,

2024) Namun, tantangan masih muncul, terutama karena ketidaksesuaian kompetensi yang diperoleh dengan kebutuhan industry serta minimnya pengalaman langsung. Selain itu, pengembangan soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu juga menjadi faktor penting yang perlu ditanamkan melalui PKL (Tri Soni & Armida, 2023)

Selain pengalaman PKL, keaktifan siswa dalam organisasi juga berperan penting dalam membentuk kesiapan karir. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, serta karakter adaptif yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi menjadi faktor pendukung signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan karir di masa depan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon yang aktif melaksanakan program pembekalan dunia kerja, PKL, serta kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Contohnya, pembekalan karir bersama PT. BCS Logistics pada Oktober 2023, pemilihan pengurus OSIS, hingga kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan turnamen futsal, yang semuanya mendukung pengembangan soft skills siswa. Meskipun demikian, belum terdapat data konkret

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Adil, 2023) Fokus penelitian adalah menguji sejauh mana praktik kerja lapangan (X1) dan pengalaman berorganisasi (X2) berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa (Y).

mengenai sejauh mana PKL dan keaktifan organisasi berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa di sekolah tersebut, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan PKL dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja. (Paramitha & Harmanto, 2024) menemukan bahwa PKL mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMKN 1 Bitung sebesar 52%, keaktifan organisasi 41%, dan secara simultan keduanya mencapai 61%. (Liyasari & Suryani, 2022) juga menunjukkan pengaruh positif PKL, motivasi, dan organisasi sebesar 58,8% terhadap kesiapan kerja, sedangkan (Wibowo, 2021) menekankan pentingnya PKL dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Program PKL dan Pengalaman Berorganisasi terhadap Kesiapan Karir Siswa Kelas XII SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kesiapan karir siswa, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang strategi penguatan kompetensi menjelang kelulusan.

Pendekatan yang dipilih adalah desain kausal-komparatif atau eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel tanpa manipulasi langsung. Penelitian ini bersifat asosiatif-kausal karena menganalisis pengaruh langsung dan signifikansi hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memperkuat validitas, data dikumpulkan melalui kuesioner dan

dianalisis dengan regresi linear berganda. Teknik ini memungkinkan pengujian pengaruh X1 dan X2 baik secara simultan maupun parsial terhadap Y, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir siswa.

1. Analisis Deskriptif Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner cetak (hard copy) yang disebarakan langsung kepada responden. Metode ini dipilih agar peneliti lebih mudah memperoleh data. Jumlah

responden yang terlibat sebanyak 67 orang sesuai dengan sampel yang telah ditentukan, dan seluruh kuesioner berhasil terkumpul. Data yang diperoleh kemudian diolah serta dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 berbasis Windows. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu Praktik Kerja Lapangan (X1), Pengalaman Berorganisasi (X2), dan Kesiapan Karir (Y) pada siswa lulusan 2022–2024 SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon. Penjabaran hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bagian deskripsi data selanjutnya.

Tabel 1.Rekapitulasi Kusioner Variabel

Variabel	Jumlah sampel	Jumlah Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Total Responden
Praktik kerja lapangan	67	12	1	18	92	399	257	804
Pengalaman Berorganisasi	67	12	3	25	128	351	297	804
Kesiapan Karir	67	10	4	12	86	377	191	804

**Sumber: Hasil olah Data SPSS 26, (2025)*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga variabel utama yang dianalisis, yaitu Praktik Kerja Lapangan, Pengalaman Berorganisasi, dan Kesiapan Karir pada 67 responden. Variabel Praktik Kerja Lapangan (12 pernyataan) menunjukkan mayoritas respon positif, dengan 399 jawaban *Setuju* dan 257 *Sangat Setuju*. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mampu melaksanakan tugas praktik sesuai prosedur serta mengaplikasikan ilmu di dunia kerja. Variabel Pengalaman Berorganisasi (12 pernyataan) juga memperoleh penilaian

positif, ditunjukkan dengan 351 respon *Setuju* dan 297 *Sangat Setuju*. Hasil ini mencerminkan kemampuan siswa dalam komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Pada variabel Kesiapan Karir (10 pernyataan), dominasi jawaban *Setuju* (377) dan *Sangat Setuju* (191) menegaskan bahwa siswa memiliki kesadaran karir, keterampilan, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi: Praktik Kerja Lapangan

memberi pengalaman nyata, Pengalaman Berorganisasi menumbuhkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, sedangkan Kesiapan Karir memperlihatkan kesiapan mental dan 373able373ndent373. Dengan

demikian, lulusan SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon periode 2022–2024 dinilai telah memiliki bekal yang baik untuk memasuki dunia kerja.

2. Uji Asumsi Klasik

a . Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data pada 373able373nd 373able373ndent maupun dependen dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dianalisis melalui grafik normal probability plot, yang ditunjukkan dengan pola sebaran titik data yang mengikuti garis diagonal serta mengelilingi area di sekitar garis tersebut. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji distribusi normal residual. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti residual berdistribusi normal. Hasil uji ini dapat dilihat pada gambar dan 373able di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2259833
	Std. Deviation	2.74711480
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.055
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

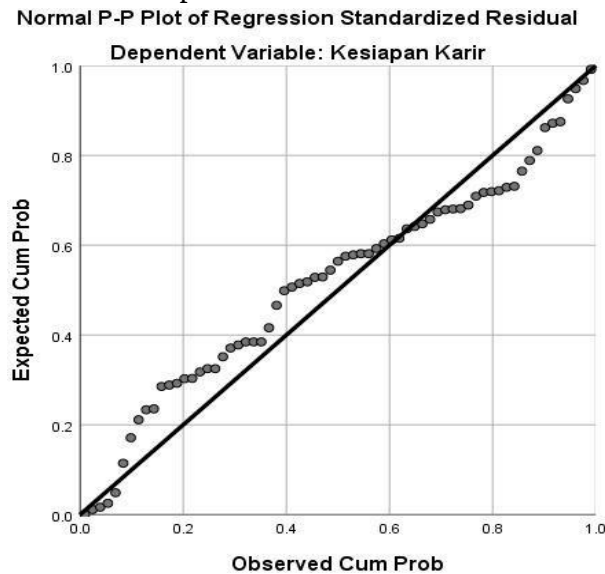
d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji normalitas Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini melebihi batas signifikansi

0,05 yang menjadi syarat bahwa distribusi residual bersifat normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka

hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal dapat diterima.



*Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)

Gambar 1. Uji Normalitas Grafik Kurva normal P-Plot

Merujuk pada Gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh dari 67 responden menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari kurva Normal P-Plot of Regression Standardized Residual, di mana titik-titik data tersebar mengikuti pola garis diagonal dan sebagian besar mengelilingi area di sekitar garis tersebut.

Dalam model regresi yang ideal variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diperlukan pemeriksaan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Varian Inflasi Faktor*) jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikan	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.189	4.691		1.746	.086		
	Praktik Kerja Lapangan	0.411	0.115	0.439	3.568	0.001	0.583	1.715

Pengalaman Berorganisasi	0.248	0.107	0.285	2.317	0.024	0.583	1.715
--------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

**Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 4.18, nilai *tolerance* untuk variabel independen Praktik Kerja Lapangan sebesar 0,583, Pengalaman Berorganisasi sebesar 0,583, yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0,10. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing adalah 1.715 untuk Praktik Kerja Lapangan, dan 1.715 untuk Pengalaman Berorganisasi, yang semuanya masih berada di bawah ambang batas maksimum 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen tersebut, sehingga keduanya dapat digunakan secara simultan dalam model regresi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Kesiapan Karir.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasi uji hipotesis di lakukakn ketika sudah memenuhi prasyarat analisis.

Hipotesisi akan di terima jika data yang terkumpul di bukikakn dengan hipotesis alternatif (H_a) dapat di terima. Langkah langkah uj hipotesisi sebagai berikut:

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai *t* tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*df*) yang dihitung dari jumlah sampel dikurangi 2 ($67 - 2 = 65$), dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1,668. Adapun hasil uji t secara lengkap ditampilkan dalam Tabel 4.20 yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 2.6. Sebagai Berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.189	4.691		1.746	0.086
	Praktik Kerja Lapangan	0.411	0.115	0.439	3.568	0.001
	Pengalaman Berorganisasi	0.248	0.107	0.285	2.317	0.024

**Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kedua Variabel berpengaruh Posistif seperti penjelasan berikut:

H1: Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir secara (Parsial). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 3.568 yang lebih besar dari *t* tabel 1,668, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sejalan penelitian oleh (Liyasari and Suryani 2022) bahwasannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi

H2: Pengalaman Berorganisasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir secara (Parsial). Nilai t hitung sebesar 2.317 melebihi t tabel 1,668, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sejalan penelitian oleh (Febrianur et al., 2024) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Angkatan 2021 dan 2022

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel ANOVA. Nilai F tabel ditentukan menggunakan rumus $(n - k - 1)$, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dan 1. Dalam hal ini, diperoleh nilai $67 - 2 - 1 = 64$, sehingga F tabel sebesar 2,33 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan 95%. Hasil lengkap dari uji F ini ditampilkan dalam Tabel 4.23, yang dianalisis menggunakan SPSS versi 2.6.

b. Uji F.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.994	2	242.497	24.676	0.000 ^b
	Residual	628.947	64	9.827		
	Total	1113.940	66			

a. Dependent Variable: Kesiapan Karir

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Berorganisasi, Praktik Kerja Lapangan

*Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)

Dari hasil tabel Anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,676 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung ($24,676 > F$ tabel (2,33)), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain, secara simultan, variabel Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Artinya, kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada kesiapan karir. Hal ini sejalan penelitian oleh (Erlangga, Bakti, and Aprilani 2024) variabel pengalaman organisasi, pengalaman magang

dan self efficacy secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

c. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen. Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 2.6. . Koefisien determinasi merupakan turunan dari koefisien korelasi dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.660 ^a	0.435	0.418	3.13485

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berorganisasi, Praktik Kerja Lapangan

b. Dependent Variable: Kesiapan Karir

*Sumber: Hasil olah Data SPSS 2.6, (2025)

Berdasarkan table 5. diperoleh nilai R Square sebesar 0,435. Artinya, sebesar 43,5% variasi dalam kesiapan karir mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Berorganisasi. Lalu untuk menentukan jumlah faktor lain yang tidak di teliti oleh peneliti menggunakan ($100\% - 43,5\% = 56,5\%$). Sisanya, yaitu 56,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai R sebesar 0,660 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel independen terhadap kesiapan karir. Sedangkan nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,13485

menunjukkan seberapa besar tingkat kesalahan dalam model saat memprediksi kesiapan karir.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Karir Siswa SMK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. PKL bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di sekolah dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan

di dunia industry, dalam konteks pendidikan kejuruan, PKL merupakan implementasi nyata dari kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan teoretis, tetapi juga pada penguasaan kompetensi kerja. Untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), digunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menilai program secara menyeluruh dari empat aspek utama. Oleh karena itu, PKL memegang peranan strategis dalam menciptakan lulusan yang adaptif terhadap tuntutan dunia kerja yang dinamis pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Putra, 2025). Faktor Peserta PKL: Kesiapan mental dan sikap positif, proaktif, disiplin, bertanggung jawab, dan mau belajar merupakan kunci keberhasilan. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru juga sangat penting. Keterampilan dan Pengetahuan dasar yang relevan dengan bidang PKL dan keterampilan dasar (misalnya, komunikasi, kerja tim, manajemen waktu) akan memudahkan proses adaptasi dan pencapaian tujuan PKL.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan karir berpengaruh positif dan signifikan secara langsung (parsial) terhadap praktik kerja lapangan. Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir secara (Parsial). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3.568 yang lebih besar dari t tabel 1,668, serta nilai

signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dengan itu hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwasannya semakin siswa tersebut paham dan mengikuti PKL, siswa dapat langsung menentukan karir mereka dikarenakan mempunyai pengalaman kerja yang mereka pernah ikuti sehingga siswa sudah tahu akan kemampuannya dan rancangan karir yang akan mereka persiapkan khususnya siswa dan siswi Lulusan 2022-2024 SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon, hal ini diperkuat oleh (Firmadani and Rijanto 2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman prakerin memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan karir siswa.

b. Pengaruh Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Karir Siswa SMK

Pengalaman dalam organisasi memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Keterlibatan dalam organisasi membantu mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu yang sangat dibutuhkan di lingkungan Kerja terdapat Teori yang dikatatan oleh Stephen P Robbin dalam (Altin et al., 2022) menjelaskan bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah Batasan yang relatif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan Bersama hal tersebut sangat berkaitan dengan kesiapan karir siswa dima siswa dapat langsung pengalaman dan kemampuan nya sendiri selama di organisasi dengan hal tersebut

siswa mampu untuk mempersiapkan karir mereka kedepan nya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Berorganisasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir secara (Parsial). Nilai t hitung sebesar 2.317 melebihi t tabel 1,668, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hasil penelitian menunjukan bahwasannya Pengalaman Berorganisasi berpengaruh Positif terhadap Kesiapan Karir siswa yang Dimana siswa sudah belajar akan rasa Tanggung Jawab dan kepemimpinan yang Dimana hal tersebut sangat dibutuhkan dalam kesiapan karir / Dunia Kerja mereka khususnya siswa-siswi SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon

c. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Pengalaman Berorganisasi menjadi dua faktor penting yang berkontribusi dalam membentuk kesiapan tersebut. Melalui PKL, siswa memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, sedangkan pengalaman berorganisasi membekali mereka dengan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) juga menegaskan bahwa PKL yang dilaksanakan secara optimal mampu memberikan dampak

signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai F hitung 24,676 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan PKL dan Pengalaman Berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karir.

Dengan demikian, lulusan SMK Informatika Sukma Mandiri Cilegon periode 2022–2024 dinilai memiliki bekal yang cukup baik, mencakup pengalaman, pengetahuan, keterampilan teknis maupun non-teknis, serta kesiapan mental untuk menapaki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue January).
- Altin, I. D. I. N. D., Keban, Y. B., Rosmawati, I. H. K. F. J. S., & Suhard, M. R. B. A. R. A. H. (2022). *Organisasi Dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 1). CV. Media Sains Indonesia.
- Febrianur, H. G., Dwi, D., & Rahmah, N. (2024). *Kesiapan Kerja Mahasiswa : Eksplorasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri*. 5(6), 2594–2602.
- Indah, C. L., Alfarizy, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surabaya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS) Volume*, 5(2), 130–136.
<https://doi.org/10.59889/embiss.v5i2.361>
- Lasut, L., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan Kesiapan Kerja untuk Meningkatkan Career Adaptability pada Siswa SMK di Kabupaten Temanggung.

- Wacana Psikokultural*, 2(1), 32–39.
<https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
- Paramitha, N. A. P., & Harmanto. (2024). PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN EMPLOYABILITY SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMKN KASIMAN. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 1–23. 10.36418/syntax-literate.v9i9.16332
- Putra, Y. I. (2025). Technopreneurship and Work Motivation: The Key to Job Readiness of Information Technology Science Students in the Digital Era. *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Science, and Technology*, 2, 353–361.
- Tri Soni, S., & Armida. (2023). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMKN 2 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *Industrial Work Practice*, 7(3), 25352–25358.
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1766–1772.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wibowo, M. M. (2021). *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB ADAB AL- 'ALIM WA AL-MUTA 'ALLIM KARYA HADRATUSSYAIKH KH.HASYIM ASY'ARI*. IAIN Salatiga.